

Nurazizah, S., Yuiardi, N. D., Amidia, N. A., Rahmawati, N. D., Rizaldi, M. R., Fajriatama, T. D., & Situngkir, T. L. (2024). Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada *Baby and Mom Care ABC*. *Value: Journal of Management and Business*, 9(1), 29-41.

*Value: Journal of
Management and Business*

Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada *Baby and Mom Care ABC*

Siti Nurazizah

*Department of Management, University of Singaperbangsa Karawang
Indonesia*

2210631020257@student.unsika.ac.id

Nafisah Dwi Yuliarida

*Department of Management, University of Singaperbangsa Karawang
Indonesia*

2210631020241@student.unsika.ac.id

Nadira Aisha Amidia

*Department of Management, University of Singaperbangsa Karawang
Indonesia*

2210631020240@student.unsika.ac.id

Nurmala Dewi Rahmawati

*Department of Management, University of Singaperbangsa Karawang
Indonesia*

2210631020244@student.unsika.ac.id

Muhammad Rama Rizaldi

*Department of Management, University of Singaperbangsa Karawang
Indonesia*

2210631020237@student.unsika.ac.id

Tegar Dwi Fajriatama

*Department of Management, University of Singaperbangsa Karawang
Indonesia*

2210631020259@student.unsika.ac.id

Tiar Lina Situngkir

*Department of Management, Universitas of Singaperbangsa Karawang,
tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id*

Abstract. *Our research focuses on the issue of utilizing Activity Based Costing in Baby and Mom Care to determine Production costs. The study compares the production cost using the Activity*

Accepted:
October, 2024

Based Costing (ABC) approach with the company's conventional method. Quantitative data used in the study consists of production statistics for Baby and Mom Care ABC in 2022, which include details about the usage of raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs. Using various data collection techniques, including interviews and documents, we gathered primary and secondary data for our study. The study's findings compare the production costs using traditional and activity-based costing techniques for baby and mom care items with their retail prices, which are 25,000 for beetroot juice and 15,000 for turmeric herbal medication, respectively. Nevertheless, compared to the traditional technique, the cost of goods produced using the Activity-based Costing method is higher. The outcomes of the Activity-Based Costing Method outperform those of the Traditional Method. This is because manufacturer overhead payments differ fundamentally. The Activity Based Costing Method employs many cost drivers to provide more precise assignments than the Traditional Method, which uses production units as a cost driver.

Keywords: *Traditional system, Activity Based Costing system, Cost Drive, COGS, Overhead*

1. PENDAHULUAN

Menurut (Lepar et al., 2014) menunjukkan bahwa bidang ilmu akuntansi manajemen menghasilkan data untuk pihak internal atau manajemen suatu perusahaan. Menentukan pengeluaran produk, jasa, dan tujuan yang menguntungkan manajemen di sektor periklanan adalah tujuan akuntansi manajemen.

Baby and Mom Care ABC didirikan dengan tujuan sungguh-sungguh untuk bayi dan membantu orang tua dalam perjalanan penting mereka. Dedikasi untuk kesejahteraan bayi dan orang tua. Sejak berdirinya pada tahun 2010, mereka telah berdedikasi untuk memberi anak-anak lingkungan terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan selain lingkungan yang nyaman dan aman. Produk yang diperjual belikan di sana dibuat oleh para profesional berpengalaman yang memiliki pemahaman tentang kebutuhan ibu dan setiap bayi. Karena kami menyadari betapa sensitifnya kulit bayi dan kami harus menggunakan produk yang dibuat khusus untuk memberikan nutrisi dan menjaga kulit halusny, kami dengan cermat memilih produk yang kami gunakan dan merekomendasikan untuk bayi untuk memastikan produk tersebut memenuhi persyaratan kualitas tertinggi.

Dalam bisnis produksi dan penyediaan layanan untuk anak-anak dan orang dewasa, komitmen terhadap kualitas dan tanggung jawab lingkungan adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan unik setiap pelanggan anak-anak dan dewasa. Namun, agar harga produk *Baby and Mom Care ABC* tetap terjangkau tanpa mengorbankan kualitas, Kami mengambil keputusan untuk memakai metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menentukan harga pokok produksi. Dipertimbangkan dengan metode lain, metode ini diperkirakan akan memberikan hasil perhitungan yang lebih akurat. Semua faktor yang mempengaruhi Harga Pokok Produksi akan diperhitungkan ketika Pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) dapat menimbulkan solusinya sesuai serta hemat biaya. Pilihan ini bertujuan sebagai langkah penting dalam memahami dan mengelola biaya produksi dengan lebih baik serta memberikan data yang lebih menyeluruh dan akurat tentang bagaimana biaya dialokasikan di berbagai tahapan produksi. Di antara banyak manfaat penggunaan metode ABC adalah

kemampuannya untuk memasukkan biaya modal yang dikeluarkan selama proses produk ke dalam harga jual produk. (Situngkir et al., 2024).

Menurut (Perdana, 2020) Seluruh jumlah proses produksinya mengubah bahan baku sebagai barang jadi dikenal sebagai HPP. HPP merupakan faktor penting bagi pelaku usaha karena mengacu pada unsur biaya yang terlibat pada proses produksi barang. Menurut (Gustiar, 2014) Menawarkan harga yang kompetitif dan dapat diterima pasar serta produk dan layanan berkualitas tinggi akan meningkatkan penjualan produk dan menghasilkan keuntungan yang signifikan. Pentingnya menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) karena perkiraan yang tidak tepat bisa menimbulkan harga jual lebih tinggi atau lebih rendah.

Menurut (Yudistra & Suwirmayanti, 2017) Metode *tradisional costing* meskipun jumlah Jumlah sumber dayanya dipakai oleh berbagai jenis barang bervariasi, namun perusahaannya menggunakan sistem perhitungan penetapan harga biaya umumnya mungkin kesulitan dalam memperkirakan biaya produksi secara tepat karena jumlah biaya *overhead* yang digunakan diperkirakan sebanding dengan volume produksi, atau karena biaya *overhead* dihitung mengacu pada unit produksi untuk setiap jenis barang.

Menurut (Prastiti et al., 2016) Metode pendistribusian biaya didasarkan pada tindakannya dibutuhkan demi mendapatkan barang ataupun jasa, berfungsi sebagai penggerak biaya, dan disebut sebagai Sistem *Activity Based Costing* (ABC). untuk kategori biaya tersebut. Aktivitas dapat digunakan secara sistematis untuk menetapkan kelompok biaya.

Menurut (Rotikan, 2013) Analisis yang membandingkan sistem akuntansi biaya tradisional serta menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*. Metode ini dan metodologi biaya tradisional dikontraskan dengan cara berikut:

1. Aktivitas digunakan untuk penggerak biaya dalam metode biaya Berdasarkan *Activity Based Costing* demi menentukan besar *overhead* diperlukan untuk setiap produk. Namun distribusi biaya *overhead* dalam metodologi penetapan biaya tradisional pada beberapa dasar alokasi yang tidak mewakili.
2. Tiga komponen kunci dari sistem biaya *Activity Based Costing* adalah pertimbangan biaya, kualitas, serta masa. Keuntungan dan hasil finansial jangka pendek lainnya diberikan prioritas dalam skema biaya tradisional. Ketika harga produk dan profitabilitas ditentukan menggunakan pendekatan biaya yang umum, hasilnya tidak benar.
3. Setiap departemen harus berkontribusi pada skema biaya *Activity Based Costing*, yaitu berdasarkan aktivitas. Kriteria ini menyerahkan gambaran lintas fungsi organisasi, yang juga meningkatkan integrasi organisasi.
4. Sistem biaya *activity based costing* kumpulan biaya dan penggerak biaya lebih tepat dan jelas, sistem penetapan biaya memerlukan analisis varians yang jauh lebih sedikit dibandingkan sistem konvensional. Selanjutnya, jika diperlukan, ABC dapat menghilangkan biaya aktual pada akhir periode dengan menggunakan data biaya historis.

Tujuan kami melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi *Baby and Mom Care* melalui penerapan teknik *Activity Based Costing* (ABC) yang efektif. Kami akan mengidentifikasi sumber biaya secara lebih akurat dengan berkonsentrasi pada proses yang digunakan dalam produksi dan distribusi barang perawatan bayi serta ibu. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan

pengetahuan tambahan bagi bisnis dapat membantu mereka dalam membuat pilihan yang lebih tepat mengenai harga, distribusi sumber daya, dan taktik pemasaran. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja industri *Baby and Mom Care* secara keseluruhan. Diharapkan dengan penerapan Metode *Activity Based Costing*, *Baby and Mom Care ABC* mampu meningkatkan efektivitas operasional dengan tetap menawarkan produk - produk berkualitas kepada pelanggannya. Langkah ini akan membantu kelanjutan perkembangan industri ini dan menawarkan keuntungan terbesar bagi kesejahteraan dan kebahagiaan bayi dan orang tua.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Sugartono et al., 2021) terdapat dua kategori tipe data, yaitu :

- a. Data primer adalah kumpulan informasi secara langsung mengenai topik penelitian dan digunakan untuk mendukung data sekunder serta untuk memastikan kegiatan dalam teknik produksi yang berhubungan dengan biaya *overhead*.
- b. Data sekunder adalah informasi yang bisa di akses dengan cara internal, seperti laporan keuangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 teknik yaitu Teknik wawancara dan Teknik dokumen. Adapun teknik analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

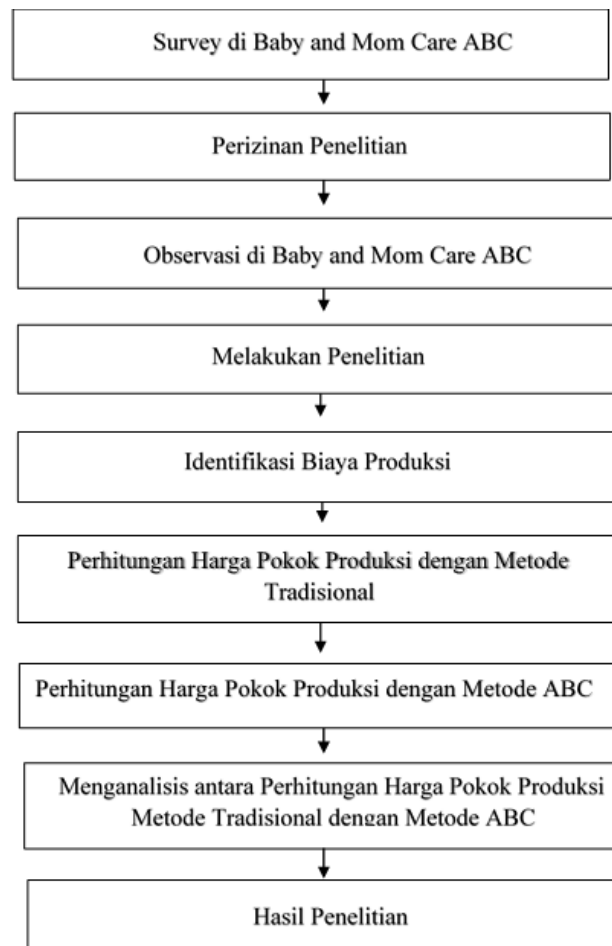
1. Harga pokok produksi dikalkulasikan memakai metode tradisional.
2. Menghitung menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk harga pokok produksi.
3. Mengkaji pembeda dari perhitungan harga pokok produksi melalui sistem tradisional serta sistem *Activity Based Costing* (ABC).

Menurut (Roflin et al., 2021) Biaya produksi ialah diperlukannya pengeluaran agar mengganti bahan mentah menjadi barang jadi sehingga dapat dipasarkan. Biaya *overhead* pabrik ialah pengeluaran tertentu tanpa adanya hubungan dengan produk secara langsung atau operasi lain yang dilakukan Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, dan biaya tersebut termasuk dalam biaya produksi melainkan biaya yang terkait dengan bahan mentah dan tenaga kerja langsung.

Gaji yang diberikan kepada karyawan dapat diarahkan secara akurat dan efektif ke produk tertentu dikenal sebagai biaya tenaga kerja langsung. Dalam contoh ini, gaji dibayarkan sebagai koordinasi pekerjaan.

Menurut (Rasya et al., 2021) *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) adalah teknik untuk menempatkan pengeluaran sesuai langkah-langkah diperlukan untuk menerima suatu barang atau jasa, berfungsi sebagai penggerak kelompok biaya. Aktivitas dapat digunakan secara tersusun untuk membuat pengelompokan biaya.

Berikut ini adalah gambar diagram alir dari proses penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian
Sumber: Data Diolah (2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Baby and Mom Care yaitu perusahaan yang berada di bidang Kesehatan bayi dan ibu. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2010.

Visi :

Memberikan perawatan medis yang unggul untuk ibu dan anak sehingga tumbuh kembang anak lebih optimal serta sirkulasi darah yang baik.

Misi :

1. Menjaga pertumbuhannya lebih optimal dan lebih bagus sehingga motoriknya akan lebih cepat tangkap dan sehat.
2. Menjaga mencapai kebahagiaan klien melalui pelayanan yang ramah dan kompeten terpercaya. Pertahankan kebahagiaan klien dengan menawarkan layanan yang ramah, kompeten, dan dapat diandalkan.

3. Mengembangkan layanan dan produk yang inovatif dan responsif terhadap permintaan konsumen.

Metode yang di gunakan *Baby and Mom Care* pada perhitungan *barga pokok produksi* yaitu metode sederhana. Diperusahaan *Baby and Mom Care* terdapat 2 jenis produk yang diproduksi sendiri yaitu jus bit yang bermanfaat untuk ibu dan anak usia 3 tahun ke atas, serta memproduksi jamu kunyit untuk sang ibu.

Hasil Penelitian

Adapun data produksi pada *Baby and Mom Care* pada tahun 2022 ialah:

Tabel 1. Ringkasan Data Produksi *Baby and Mom Care* Tahun 2022

No	Jenis Produk	Unit	Biaya BB	Biaya TKL
1.	Jus Bit	12.480	Rp 138.633.000	Rp 30.000.000
2.	Jamu kunyit	12.480	Rp 33.735.000	Rp 30.000.000
Total		24.960	Rp 172.368.000	Rp 60.000.000

Sumber : *Baby and Mom Care* (2024)

Tabel 2. Biaya Overhead Pabrik *Baby and Mom Care* Tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Penolong	Rp 6.000.000
2.	Biaya Listrik	Rp 2.262.747
3.	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 540.000
4.	BTKL	Rp 30.000.000
5.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 2.400.000
6.	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.375.000
7.	Biaya Pemasaran	Rp 2.400.000
8.	Biaya Kebersihan	Rp 2.400.000
Total		Rp 47.377.747

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional

Tahap 1

Biaya *overhead* pabrik dikonsolidasikan jadi 1 item sebagai seluruh perusahaan menggunakan unit produk sebagai landasan penetapan biaya. Salah satu cara menghitungnya dengan menggunakan Tarif Tunggal Berbasis unit produk.

$$\begin{aligned} \text{Tarif tunggal berdasarkan unit produk} &= \frac{\text{Total Biaya Overhead}}{\text{Total Unit Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp } 47.377.747}{24.960} \\ &= 1898,14/\text{unit} \end{aligned}$$

Tahap 2

Mengalikan tarif dan biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk menghasilkan tahap kedua, atau biaya overhead pabrik.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional

Jus Bit			
Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya per unit
Biaya BB	Rp 138.633.000	12.480	Rp 11.108
Biaya TKL	Rp 30.000.000	12.480	Rp 2.404
BOP = $1898,14 \times 12.480$	Rp 23.688.787	12.480	Rp 1.898
Total			Rp 15.410

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional

Jamu Kunyit			
Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya per unit
Biaya BB	Rp 33.735.000	12.480	Rp 2.703
Biaya TKL	Rp 30.000.000	12.480	Rp 2.404
BOP = $1898,14 \times 12.480$	Rp 23.688.787	12.480	Rp 1.898
Total			Rp 7.005

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Hasil estimasi biaya produksi memakai metode tradisional pada *Baby and Mom Care* Tahun 2022 memperoleh hasil untuk produk jus bit sebesar Rp. 15.410 dan produk jamu kunyit sebesar Rp. 7.005.

Perhitungan Harga Pokok Produksi melalui cara memakai Sistem *Activity Based Costing* (ABC) untuk mengetahui berapa biaya produksi *Baby and Mom Care*. Menelusuri pengeluaran dari Tahap pertama di sistem ini demi mengetahui Harga Pokok Produksi adalah mengalokasikan sumber daya ke aktivitas yang mempekerjakannya. Ada beberapa komponen pada tahap ini, ialah:

Prosedur tahap pertama

- Ada empat tahapan aktivitas *Baby and Mom Care* yang terkait dengan identifikasi dan klasifikasi biaya ke dalam aktivitas terkait produksi yang berbeda. Berikut ini dapat digunakan untuk meringkas level - level ini:

Tabel 5. Klasifikasi biaya kedalam berbagai aktivitas *Baby and Mom Care* Tahun 2022

No	Level Aktivitas	Keterangan	Jumlah
1.	Level Unit	Biaya Bahan Penolong	Rp 6.000.000
2.		Biaya Listrik	Rp 2.262.747
3.		Biaya Penyusutan Mesin	Rp 540.000
4.	Level Batch	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 30.000.000
5.		Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 2.400.000
6.	Level Produk	Biaya Kebersihan	Rp 2.400.000
7.		Biaya Pemasaran	Rp 2.400.000
8.	Level Fasilitas	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.375.000

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Menurut (Ridwan & Suherman, 2021) Uraian setiap level aktivitas ialah :

- Aktivitas Tingkat Unit (Unit-Level Activities).

Satu kali masing-masing unit produksi dihasilkan, proses ini terjadi secara berulang, dan jumlah yang digunakan sesuai dengan kuantitas yang dihasilkan. Penggunaan bahan pembantu, konsumsi energi, dan penyusutan mesin adalah contoh dari aktivitas semacam ini.

2. Aktivitas Tingkat batch (Batch-Level Activities)

Bergantung dengan berapa banyak batch produk yang dibuat, aktivitas semacam ini diserap oleh produk, dan memerlukan biaya setiap kali batch dibuat. Tingkat ini mencakup biaya tenaga kerja tidak langsung serta pemeliharaan mesin.

3. Aktivitas Tingkat Produk (Product-Level Activities).

Beragam kegiatan melibatkan konsumsi barang-barang yang dihasilkan oleh kegiatan itu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu penciptaan setiap produk unik. Ada tugas yang berhubungan dengan pemasaran pada tingkat ini.

4. Aktivitas Tingkat Fasilitas (Facility-Level Activities)

Fungsi dijalankannya barang selaras dengan karakteristik yang diberikannya. Tugas-tugas berhubungannya dengan unit, batch, fasilitas dan produk. Kategori operasi ini mencakup penyusutan dan pemeliharaan bangunan.

- b. Memilih *Cost Driver* yang sesuai dengan setiap aktivitas dengan memilih secara hati-hati. Setelah aktivitas diklasifikasikan berdasarkan tingkatannya, tahap selanjutnya berupa mengidentifikasi setiap biaya pada *Cost Driver*. Tujuan dari mengidentifikasi adalah untuk menghitung tarif perunit *Cost Driver*. Tabel ini menampilkan informasi setiap produk pada *Cost Driver*:

Tabel 6. Daftar *Cost Driver Baby and Mom Care* Tahun 2022

No	Cost Driver	Jus Bit	Jamu Kunyit	Jumlah
1.	Jumlah Unit	12480	12480	24960
2.	Jumlah KWH	783,12	783,12	1566,24
3.	Jam Inspeksi	1566	1566	3132
4.	Luas Area	15	15	30

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

- c. Menemukan gabungan Biaya yang Homogen. Dua cost driver biaya untuk mengendalikan aktivitas pada tingkat unit adalah kuantitas unit produksi dan KWH. Satu cost driver ialah jam inspeksi mengelola semua aktivitas tingkat batch. Aktivitas tingkat batch dikelola oleh 1 Cost Driver ialah jam inspeksi. beberapa Cost Driver, ialah kuantitas unit produk, serta mengatur aktivitasnya dikelompokkan pada tingkat produksi, sedangkan satu pemicu biaya, yaitu area yang ditempati oleh luas area, mengatur aktivitas dikelompokkan pada tingkat fasilitas. Rincian cost pool pada *Baby and Mom Care* yaitu:

Tabel 7. Cost Pool Homogen *Baby and Mom Care* Tahun 2022

Cost Pool	Jenis Biaya	Cost Drive	Level Aktivitas
Pool I	Biaya Bahan Penolong	Jumlah Unit	Unit
	Biaya Penyusutan Mesin	Jumlah Unit	Unit
Pool II	Biaya Listrik	KWH	Unit
Pool III	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jam Inspeksi	Batch
	Biaya Pemeliharaan Mesin	Jam Inspeksi	Batch
Pool IV	Biaya Kebersihan	Jumlah Unit	Produk
	Biaya Pemasaran	Jumlah Unit	Produk
Pool V	Biaya Penyusutan Gedung	Luas Area	Fasilitas

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

d. Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*)

Penetapan harga untuk setiap unit *Cost Driver* harus diputuskan ketika *Cost Pool* yang homogen telah ditetapkan. Istilah "Tarif Kelompok" atau "*Pool Rate*" mengacu pada tarif Biaya *Overhead* Pabrik per unit Penggerak Biayanya ditentukan berdasarkan urutan operasi. Ukuran aktivitas dasar sebagai gabungan aktivitas tertentu pada pembagian total Biaya *Overhead* Pabrik dengan kelompok tersebut untuk menentukan tarif kelompok. Tabel di bawah ini menampilkan tarif untuk setiap unit *Cost Driver*.

Tabel 8. Pool Rate Aktivitas Level Unit Cost *Baby and Mom Care* Tahun 2022
 Pool Rate Level Unit

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah
Cost Pool I	Biaya Bahan Pembantu	6.000.000
	Biaya Penyusutan Mesin	540000
Jumlah Biaya		6.540.000
Jumlah Unit		24960
Pool Rate I		262,01
Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah
Cost Pool II	Biaya Listrik	2.262.747
Jumlah Biaya		2.262.747
Jumlah KWH		1566,24
Pool Rate II		1444,70

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Tabel 9. Pool Rate Aktivitas Level Batch Cost *Baby and Mom Care* Tahun 2022
 Pool Rate Level Batch

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah
Cost Pool III	Biaya Tenaga Kerja Langsung	30.000.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	2400000
Jumlah Biaya		32.400.000
Jumlah Jam		3132
Pool Rate III		10344,82

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Tabel 10. Pool Rate Aktivitas Level Produk Cost *Baby and Mom Care* Tahun 2022
 Pool Rate Level Produk

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah
Cost Pool IV	Biaya Pemasaran	2.400.000
	Biaya Kebersihan	2400000
Jumlah Biaya		4.800.000
Jumlah Unit		24960
Pool Rate IV		192,30

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Tabel 11. Pool Rate Aktivitas Level Fasilitas Cost *Baby and Mom Care* Tahun 2022
Pool Rate Level Fasilitas

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah
Cost Pool V	Biaya Penyusutan Gedung	1.375.000
Jumlah Biaya		1.375.000
Jumlah Area		30
Pool Rate V		45833,33

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Prosedur tahap kedua

Perhitungan BOP

Tabel 12. Pembebanan BOP Jus Bit Dengan *Activity Based Costing System Baby and Mom Care* Tahun 2022

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses pembebanan	Jumlah
Unit	Unit Produk	1706,71 x 12480	Rp 21.299.740,80
Batch	Jam Inspeksi	10344,82 x 1566	Rp 16.199.988,12
Product	Unit Produk	192,3 x 12480	Rp 2.399.904,00
Facillitas	Luas Area	45833,33 x 15	Rp 687.499,95
Total			Rp 40.587.132,87

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Tabel 13. Pembebanan BOP Jamu Kunyit Dengan *Activity Based Costing System Baby and Mom Care* Tahun 2022

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses pembebanan	Jumlah
Unit	Unit Produk	1706,71 x 12480	Rp 21.299.740,80
Batch	Jam Inspeksi	10344,82 x 1566	Rp 16.199.988,12
Product	Unit Produk	192,3 x 12480	Rp 2.399.904,00
Facillitas	Luas Area	45833,33 x 15	Rp 687.499,95
Total			Rp 40.587.132,87

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

$$\begin{aligned}
 \text{HPP (Jus Bit)} &= \text{Biaya BB} + \text{Biaya TKL} + \text{BOP} \\
 &= 138.633.000 + 30.000.000 + 40.587.132,87 \\
 &= \text{Rp } 209.220.133
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{HPP (Jamu Kunyit)} &= \text{Biaya BB} + \text{Biaya TKL} + \text{BOP} \\
 &= 33.735.000 + 30.000.000 + 40.587.132,87 \\
 &= \text{Rp } 104.322.133
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{HPP/Unit Produksi (Jus Bit)} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Unit Produk}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 209.220.133}{12480} \\
 &= \text{Rp } 16.764
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{HPP/Unit Produksi (Jamu Kunyit)} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Unit Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp } 104.322.133}{12480} \\ &= \text{Rp } 8.359 \end{aligned}$$

Tabel 14. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Activity Based Costing* System *Baby and Mom Care* Tahun 2022

No	KETERANGAN	Jus Bit	Jamu Kunyit
1.	Biaya BB	Rp 138.633.000	Rp 33.735.000
2.	Biaya TKL	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
3.	BOP	Rp 40.587.132,87	Rp 40.587.132,87
4.	HPP	Rp 209.220.133	Rp 104.322.133
5.	Unit Produksi	12480	12480
6.	HPP/Unit Produksi	Rp 16.764	Rp 8.359

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Harga pokok produksi jus buah bit sebesar Rp 13.515 serta harga pokok produksi jamu kunyit Rp 5.109 digunakan untuk menghitung harga pokok produksi per unit di penggunaan pendekatan *Activity Based Costing Baby and Mom Care* tahun 2022. Mengenai harga pasar masing-masing jenis produk minuman *Baby and Mom Care* yaitu untuk Jus Bit seharga Rp. 25.000 dan untuk Jamu Kunyit sebesar Rp. 15.000.

Biaya per unit produk minuman pada *Baby and Mom Care* membandingkan antara Metode tradisional Penentuan Biaya Produksi memakai *Activity Based Costing*. Berikut ilustrasi perbandingan Sistem *Activity Based Costing* serta Biaya Produksi Sistem Tradisional:

Tabel 15. Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan *Activity Based Costing* System *Baby and Mom Care*

No	KETERANGAN	Jus Bit	Jamu Kunyit
1.	Sistem Tradisional	Rp 15.410	Rp 7.005
2.	Sistem <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	Rp 16.764	Rp 8.359
3.	Selisih	- Rp 1.354	- Rp 1.354
4.	Nilai Kondisi	Undercost	Undercost

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Dengan demikian, Berdasarkan hitungan diatas ditentukan harga pokok produksi jus buah bit Rp 16.764 dan jamu kunyit Rp 8.359 lalu menerapkan Sistem *Activity Based Costing*. Berdasarkan data tersebut, jus bit serta jamu kunyit dibandingkan pendekatan tradisional menghasilkan hasil yang lebih tinggi untuk kedua produk dicapai memakai pendekatan *Activity Based Costing*. Selisihnya Jus Bit - Rp 1.354 serta selisih - Rp 1.354 untuk Jamu Kunyit sehingga mendapatkan nilai kondisi *under cost* pada setiap produknya.

Biaya *Overhead* Pabriknya dikenakan disetiap barang menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara harga pokok produksinya ditentukan penerapan Sistem *Activity Based Costing* serta sistem tradisional. Kuantitas unit produksi merupakan satu-satunya *cost driver* pemicu biaya yang menerima biaya *overhead* pabrik bagi berbagai produk menerapkan metode tradisional, dampaknya beban biaya *overhead* pabrik akan terdistorsi. Sementara itu, biaya *overhead* pabrik berbagai barang dilimpahkan

dibanyak *cost driver* di sistem *Activity Based Costing*. Hal tersebut memungkinkan sistem menyalurkan biaya aktivitas secara akurat pada berbagai barang mengacu pada konsumsi setiap aktivitas.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi serta Metode *Activity Based Costing*

Analisis biaya produksi melalui perbandingan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) dengan metode perhitungan tradisional dengan berbagai jenis barang minuman serta diproduksi oleh *Baby and Mom Care*. Sebab itu, memanfaatkan sistem ini buat menghitung biaya produksi memakai hasil analisis data menghasilkan hasil yang lebih tepat karena metode ABC memperhitungkan biaya secara lebih detail berdasarkan aktivitas yang benar-benar terlibat dalam proses produksi, sedangkan Metode tradisional cenderung mengalokasikan biaya secara umum tanpa mempertimbangkan berbagai aktivitas yang sebenarnya dilakukan. ABC dapat memberikan gambaran yang lebih tepat tentang seberapa besar kontribusi setiap aktivitas terhadap biaya produk, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik terkait harga jual, strategi produksi, dan efisiensi operasional bagi perusahaan.

Menurut (Lepar et al., 2014) tentang perbandingan Harga Pokok Produksi diterapkannya metode tradisional serta ditentukannya Harga Pokok Produksi menerapkan Sistem *Activity Based Costing*. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beban biaya overhead menyangkut setiap barang inilah yang menyebabkan adanya perbedaan. Jumlah unit produksi, jumlah KWH, jam inspeksi, dan area merupakan empat *cost driver* yang menetapkan berapa banyak biaya overhead untuk berbagai barang memakai sistem tradisional. Agar Sistem *Activity Based Costing* mampu menyalurkan biaya aktivitas dengan sesuai pada berbagai barang yang berlandaskan kuantitas aktivitasnya dikonsumsi pada setiap produk, maka biaya overhead pada berbagai barang dilimpahkan ke berbagai *cost driver*. Jika dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya, penelitiannya menimbulkan 1 *under cost*. Namun pada saat penelitian, tidak ada *under cost* yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kami telah berhasil menerapkan sistem yang ada saat ini dalam penelitian kami.

4. KESIMPULAN

Penelitian yang kami lakukan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan *output* biaya produksi apabila memakai Metode *Activity Based Costing* melalui Metode Tradisional pada *Baby and Mom Care*. Ketika jus bit dan produk jamu kunyit dihitung memakai Metode *Activity Based Costing*, hasilnya melampaui pencapaian melalui Metode Tradisional. Berdasarkan temuan tersebut, produk Jus Bit dikategorikan *under cost*. dan Jamu Kunyit juga tergolong *under cost*. Hal ini dikarenakan Metode *Activity Based Costing* menerapkan berbagai *cost driver* agar memberikan penetapan biaya *overhead* pabrik dengan tepat dibandingkan metode tradisional, cukup menerapkan unit produksi sebagai *cost driver*. Harga jual lebih tepat dapat ditentukan oleh manajemen dengan bantuan pembebanan biaya yang akurat bagi barang. Akibatnya, harga jual ditetapkan dapat menjaga margin laba bagi perusahaan sekaligus menguntungkan serta menutupi berbagai pengeluaran yang dikeluarkan. Sedangkan hasil penelitian kami, Telah diketahui bahwa Metode *Activity Based Costing* menimbulkan perhitungan biaya produksinya sangat tepat dari pada Metode Tradisional.

Dengan demikian dari hasil perhitungan yang sudah kami hitung mendapatkan hasil bahwa Sistem *Activity Based Costing* dijadikan kalkulasi Harga Pokok Produksi Jus Buah Bit Rp 16.764 dan

Jamu Kunyit Rp 8.359. Berdasarkan hasil tersebut, *Activity Based Costing* sangat unggul dibandingkan Sistem Tradisional untuk kedua barang yaitu jamu kunyit dan jus bit. Selisihnya sebesar - Rp 1.354 untuk Jus Bit dan selisih - Rp 1.354 untuk Jamu Kunyit sehingga mendapatkan nilai kondisi *under cost* pada setiap produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiar, Y. (2014). PENENTUAN HPP DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY-BASED COSTING (ABC) PADA PT. ANEKA CIPTA FIBER GLASS. *Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura*, 67–71.
- Lepar, S. M., Morasa, J., & Mawikele, L. (2014). PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA PT. FORTUNA INTI ALAM DIMANADO SULAWESI UTARA. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1349–1360.
- Perdana, W. M. (2020). Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i1.1510>
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & Zahro, Z. (2016). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (SISTEM ABC) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 16–23.
- Rasya, N. A., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah Mennggunakan Sistem Activity Based Costing. *Research In Accounting Journal*, 1(2), 196–204. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/raj%7C>
- Ridwan, N. F., & Suherman, A. (2021). Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 10–16. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel*. PT. Nasya Expanding Management.
- Rotikan, G. S. (2013). Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. TROPICA COCOPRIMA. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 1019–1029. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2307>
- Situngkir, T. L., Ismail Ramadhan, M., Nurul Husnina, N., Naufal Fawwaz Wijaya, S., Nirwana Ros Sinta Aji, S., Ayu Lestari, S., & Marsyatrinnisa, Y. (2024). Strategi Sukses Mengelola Keuangan dalam Bisnis Konveksi Baju dengan Menggunakan Metode ABC Anggaran yang Efisien, Pemantauan Arus Kas yang Cermat, dan Pengelolaan Aset yang Bijak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 633–645.
- Sugiarion, E., Subagiyo, A., & Herfiana, A. (2021). Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produk pada UD. Elza Putra Jember. *Jurnal Manajemen Agribisnis Dan Agroindustri*, 1(1), 103–109. <https://doi.org/10.25047/jmaa.v1i1.3>
- Yudiasra, P. P., & Suwirmayanti, N. L. G. P. (2017). Analisis Perbandingan Metode Activity Based Costing Dan Traditional Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*, 783–789.